

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>1</sup> Hal ini pendidikan dapat menjadikan salah satu alat ukur kompetensi seseorang. Pada usia sekolah dasar peserta didik sebenarnya telah memiliki kemampuan yang didapat dari lahir. Salah satu kemampuan yang ada pada peserta didik yaitu dapat berpikir kreatif. Tingkat kemampuan kreativitas setiap peserta didik berbeda. Maka dengan adanya pendidikan di sekolah, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Peran guru dalam membimbing sistem pendidikan serta sistem pembelajaran supaya kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat lebih terarah dengan baik.

Pentingnya berpikir kreatif pada peserta didik mulai dari pendidikan dasar. Jika memiliki kemampuan ini tentunya dapat memunculkan generasi yang kreatif, sehingga dapat menciptakan banyak peluang untuk kehidupan sekitar. Sebagaimana dalam proses kegiatan belajar mengajar, apabila peserta didik sudah memiliki kemampuan berpikir kreatif ini maka proses

---

<sup>1</sup> Eka Prihatin, *Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan dan Peningkatan Profesi Guru*, 2017, (<https://ejournal.upi.edu/index.php/>), hal. 158. Diunduh tanggal 2 Desember 2019

belajar dapat semakin bermakna. Misalnya dalam penyampaian beragam ide, gagasan dan solusi dapat tersampaikan dengan baik. Jadi, peserta didik tidak terpaku akan satu jawaban atau tidak dapat berubah. Tidak hanya dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat diterapkan dalam kehidupan lingkungan sekitar. Berbagai masalah yang ada dapat diselesaikan dengan baik dan mencari solusi yang tepat. Selain itu, dalam menghadapi era globalisasi dan teknologi yang semakin kompleks peserta didik dituntut lebih dalam menguasai konsep dan diaplikasikan pada pemecahan masalah pembelajaran. Kemudian pada persaingan profesi dan keahlian yang semakin ketat, sehingga kemampuan berpikir kreatif harus ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini.

Sejalan dengan masuknya perkembangan revolusi industri 4.0, paradigma pendidikan pun berkembang. Kemampuan peserta didik yang dibutuhkan dalam revolusi industri 4.0 meliputi kemampuan berfikir kritis, kemampuan kolaborasi, kemampuan berfikir kreatif, kemampuan inovasi, kemampuan IT, serta kemampuan komunikasi. Kemampuan berfikir kreatif menjadi kemampuan peserta didik yang harus dikembangkan untuk menghadapi perkembangan revolusi industri 4.0<sup>2</sup> Saat peserta didik duduk di sekolah dasar, kemampuan berpikir kreatif peserta didik sedang dalam proses

---

<sup>2</sup> Asep Supriatna, *Kegiatan Lesson Study sebagai Upaya Guru untuk Menemukan Pembelajaran yang Memenuhi Keperluan Anak Hidup pada Zamannya (Era Revolusi Industri 4.0)*, 2018, (<http://103.97.100.145/index.php/psn12012010/article/view/4069>), hal 2. Diunduh 6 Desember 2019

perkembangan. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik perlu adanya bimbingan dari orang lain supaya peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir secara objektif. Pendidikan formal di sekolah dasar, seorang guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pada proses pembelajaran di kelas, perlu adanya interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peserta didik sebagai objek pembelajaran diharapkan dapat lebih aktif dari guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Aktif dalam hal berdiskusi kelompok, memberikan jawaban yang dikemukakan oleh guru, dan dapat memberikan masukan serta saran apabila guru dalam memberikan informasi kurang dapat diterima dengan baik. Kemudian peserta didik dapat mencari ilmu lebih di luar jam sekolah dan dapat mengembangkannya.

Pada usia sekolah dasar merupakan masa dimana peserta didik memiliki kemampuan berimajinasi dan kreativitas yang perlu dikembangkan. Dalam pembelajaran guru hanya memperhatikan aspek kognitif, tanpa melihat potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam kemampuan berpikirnya. Akibatnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah masih kurang diperhatikan oleh guru. Hal ini yang mengakibatkan proses kemampuan berpikir peserta didik yang monoton dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran. Sebaiknya peserta didik dapat memiliki berbagai alternatif penyelesaian dari masalah yang dihadapi.

Penerapan metode pembelajaran yang masih menggunakan sistem ceramah ketika mengajar di kelas, mengakibatkan peserta didik lebih cenderung pasif dan diam memperhatikan guru yang menjelaskan di depan kelas. Motivasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sulit, maka dari itu perlu adanya perubahan dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih tepat supaya peserta didik dapat berperilaku aktif saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang aktif, mandiri dan mencari masalah dapat menjadikan peserta didik mampu menggali ide dan menyampaikan gagasan yang terbaik, memecahkan suatu permasalahan dengan sikap dan ide kreatifnya. Kemudian guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran di kelas.

Jadi, dalam pembelajaran PPKn itu bukan hanya memberikan informasi yang bersifat kognitif, akan tetapi harus menitikberatkan pada aspek afektif dan psikomotor. Hal ini yang belum mampu dilaksanakan oleh guru secara optimal, oleh sebab itu pembelajaran PPKn hampir tidak ada bedanya dengan pembelajaran lainnya. Berdasarkan karakter pada masa abad ke 21 ini PPKn dituntut untuk membentuk peserta didik yang unggul. Unggul secara intelektual, baik secara moral, kompeten menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki komitmen tinggi untuk berbagai peran sosial yang akhirnya menjadi warga negara yang multidimensional.

Dengan demikian perlu dicari solusi, seiring memasuki abad ke 21 atau zaman globalisasi sekarang ini menjadikan peserta didik yang berkualitas

sesuai dengan visi misi pembelajaran PPKn. Peserta didik yang mampu berhadapan pada kompetisi secara global yang tidak hanya memiliki kemampuan dalam menguasai teknologi melainkan juga kemampuan dalam berkomunikasi, berdiplomasi dan mengajukan argumentasi yang dapat diterima. Maka perlu adanya bekal yang harus dipersiapkan sejak dini dengan melatih dan menumbuhkan kemampuan dalam berpikir kreatif. Maka, dalam pembelajaran PPKn tersebut diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang siap dalam menghadapi era globalisasi 4.0. Karena kebutuhan kompetensi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

Kemampuan di atas akan terwujud apabila diikuti iklim penyelenggaraan belajar yang kondusif, proses belajar ada keterlibatan yang aktif baik pada guru maupun peserta didik, yang didasari oleh perasaan senang terbuka, tanpa ada rasa takut, serta tekanan dari guru dan peserta didik lainnya. Berdasarkan kemampuan yang harus dimiliki, maka proses pembelajaran PPKn dapat diarahkan pada pembelajaran yang memiliki kemampuan penguasaan, pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap dan kemampuan sikap berpikir kreatif dalam memecahkan berbagai masalah yang muncul baik politik, sosial, ekonomi baik secara individu maupun sebagai anggota kelompok masyarakat. Berpikir, memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru merupakan kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lainnya, karena suatu masalah tidak dapat

dipecahkan tanpa berpikir dan banyak masalah memerlukan pemecahan baru melalui berpikir kreatif.

Seperti halnya di SD Negeri Pulo 03 Pagi Jakarta Selatan, melalui kegiatan pengamatan dan wawancara pada hari Senin tanggal 9 September 2019, 16 September 2019, dan 23 September 2019. Selama tiga kali pertemuan pada hari Senin dan pembelajaran yang sama untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas V pada mata pelajaran PPKn. Bahwa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, peserta didik dituntut memiliki kemampuan memahami informasi masalah yaitu menunjukkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, menyelesaikan masalah dengan berbagai macam pilihan jawaban, menyelesaikan masalah dengan satu cara dan cara lainnya, membuat metode baru yang berbeda.

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan pada hari Senin tanggal 9 September 2019 peserta didik kelas V di SD Negeri Pulo 03 Pagi Jakarta Selatan menyatakan bahwa peserta didik menganggap informasi atau ilmu yang disampaikan oleh guru merupakan hal yang paling baik dan benar. Dengan demikian peserta didik merasa takut dan ragu untuk mengungkapkan pendapat kepada guru. Penggunaan model pembelajaran ceramah yang dilakukan oleh guru menjadikan peserta didik tidak memiliki sikap percaya diri dan pasif. Penerapan pembelajaran seperti ini belum efektif, hal ini dapat menutup potensi dan kemampuan peserta didik yang seharusnya dapat melakukan hal yang lebih baik. Terlihat beberapa peserta

didik belum memiliki kemampuan berpikir kreatif. Hal ini terlihat ketika peserta didik belum memiliki kesanggupan untuk menghasilkan ide, gagasan, atau opini dalam diskusi kelompok pada pembelajaran berlangsung. Kemudian pada hari Senin tanggal 16 September 2019, peserta didik kelas V SD Negeri Pulo 03 Pagi Jakarta Selatan masih belum terlihat memiliki kemampuan dalam berpikir kreatif. Gejala yang timbul yaitu ketika suasana proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru dan masih pasifnya peserta didik. Hal ini membuat peserta didik terbatas dalam mengembangkan kelancaran berpikir. Selain itu, pembelajaran yang satu arah dan tidak bermakna sehingga opini minim tersampaikan dari peserta didik. Guru tidak dapat mengkondisikan kelas ketika peserta didik merasa nyaman dengan berdiskusi masing-masing.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga, pada hari Senin tanggal 23 September 2019 sudah mulai ada perubahan aspek afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru memberikan studi kasus, kemudian beberapa peserta didik yang mulai menunjukkan kemampuan dalam berpikir kreatifnya maksudnya peserta didik dapat berpikir untuk mengubah atau mengembangkan suatu permasalahan dengan melihat situasi atau permasalahan dari sisi yang berbeda, terbuka menerima akan berbagai ide dan gagasan. Sehingga proses pembelajaran sudah terlihat dua arah dan peserta didik mulai dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya.

Sikap seperti ini menunjukkan bahwa mulai adanya kemampuan berpikir dan tidak memberikan jawaban yang sama dengan peserta didik lainnya. Maka, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan membimbing peserta didik untuk dapat percaya diri mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran yang tepat menurut peneliti adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* ini peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, namun peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sehingga proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Model pembelajaran *Project Based Learning* ini dinyatakan tepat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, karena proses pembelajarannya menyajikan suatu masalah dan kemudian harus diselesaikan dengan cara berpikir masing-masing individu. Peserta didik mendesain suatu perencanaan tindakan atau ide yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selama proses pembelajaran, peserta didik juga dibimbing untuk aktif mengajukan pertanyaan dan mencari informasi pendukung dalam mengerjakan proyek. Maka model *Project Based Learning* ini sesuai untuk memfasilitasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Sebelum pembelajaran dimulai dalam model *Project Based Learning*, peserta didik diberikan pertanyaan penting. Pertanyaan yang disajikan adalah



pertanyaan yang memiliki konteks dengan dunia nyata, semakin dekat dunia nyata maka semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pada peserta didik. Dari pertanyaan yang diberikan ini peserta didik kemudian bekerja dalam kelompok, mencoba memecahkan masalah dengan kemampuan yang dimiliki, dan mencari informasi baru yang relevan untuk bahan proyeknya. *Project Based Learning* dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, mengatasi masalah, keterampilan penyelidikan, kemampuan mempelajari peran sebagai orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang mandiri dan *independent*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* ini tepat dengan pembelajaran PPKn. Hal ini PPKn berhubungan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam kehidupan masyarakat. Model *Project Based Learning* ini dapat menghubungkan permasalahan yang ada di masyarakat. Model dengan menggunakan *Project Based Learning* ini merupakan konsep pembelajaran kontekstual. Peserta didik akan diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan gagasannya, kemudian peserta didik dapat menciptakan kreatifitas dalam bentuk proyek dalam menyelesaikan masalah dengan ide yang lebih baik. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* ini diharapkan peserta didik dapat mampu memecahkan masalah dengan tepat, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai seperti yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar”.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi dan dititiberatkan pada penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran PPKn sekolah dasar.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran PPKn sekolah dasar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk kajian model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran PPKn sekolah dasar dari berbagai sumber kepustakaan.

## E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran PPKn ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi dan solusi kepada peneliti lain dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

### 2. Praktis

#### a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan memiliki dampak baik bagi peserta didik yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, terutama pada pembelajaran PPKn agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

#### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengoreksi atau memperbaiki kualitas belajar dari segi model pembelajaran, sehingga guru dapat menciptakan inovasi-inovasi lain dalam pembelajaran. Peserta didik tidak merasa jenuh dan tercipta suasana kelas yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran lebih tercapai dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai model pembelajaran *Project Based Learning*, dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

